

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif guna menguraikan dan menganalisis alasan-alasan seseorang melakukan *chat sex*. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif (kata-kata tertulis atau lisan) yang asalnya dari pemikiran orang-orang dan/atau perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data terkait konsep, pendapat, sikap dan penilaian terkait pengalaman melakukan *chat sex*.

#### **3.2. Tema Penelitian**

Tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu berusia dewasa awal dan belum menikah melakukan *chat sex* di media sosial. Ada tiga faktor yang akan diteliti, yaitu faktor individu, faktor masyarakat, dan faktor internet.

#### **3.3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek dengan kriteria khusus, yaitu seseorang yang melakukan aktivitas *chat sex* (setidaknya terakhir satu tahun yang lalu), berusia 20-40 tahun, dan belum menikah.

#### **3.4. Metode Pengambilan Sampel**

Pada penelitian kali ini, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Hikmawati (2019) menjelaskan bahwa teknik *sampling purposive* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang didasarkan adanya tujuan tertentu. Hal ini juga harus didasari oleh ciri-ciri khusus, sehingga

subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri itu yang digunakan untuk penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang berusia 20 – 40 tahun, belum menikah, dan melakukan *chat sex* setidaknya terakhir satu tahun yang lalu.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara tentang faktor perilaku *chat sex*. Moleong (2007) menyatakan bahwa wawancara diadakan untuk: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, wawancara difokuskan untuk mencari tahu alasan seseorang memutuskan untuk melakukan *chat sex*, jenis kegiatan dan/atau ketikan yang dilakukan dalam *chat sex*, dan jenis media sosial yang digunakan untuk melakukan *chat sex*. Anggito dan Setiawan (2018) juga menyatakan bahwa ada tiga macam jenis wawancara, antara lain: wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman yang sudah disesuaikan dengan teori faktor milik Miller (2015) dan Sarwono (2019), yang terdiri dari:

- a. Identitas subjek (nama, usia, domisili, tempat asal, pekerjaan, status hubungan)
- b. Latar belakang subjek mengenal dan melakukan *chat sex*, serta pendapat subjek terkait hubungan pacaran dan hubungan seks
- c. Faktor *chat sex* (faktor individu, faktor masyarakat, dan faktor internet)

### **3.6. Keabsahan Data**

#### **3.6.1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam teknik ini, peneliti akan mengikutsertakan dirinya untuk menjadi teman mengobrol subjek. Hal ini akan selesai ketika peneliti sudah jenuh mengumpulkan data yang memang sudah tercapai. Dalam teknik ini juga dimungkinkan rasa percaya subjek dapat meningkat sehingga data yang dikumpulkan semakin terpercaya. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara peneliti yang beberapa kali memang menggunakan waktu pengumpulan data yang lama. Kurang lebih satu sampai dua jam untuk mengobrol bersama, selain itu peneliti juga tidak hanya satu kali mengobrol dengan subjek.

Dalam proses ini, peneliti tidak hanya memberi pertanyaan yang berkaitan dengan teori. Hal ini bertujuan agar subjek dapat lebih terbuka dan percaya pada peneliti, sehingga peneliti dapat menjadi teman bercerita subjek. Dari sana pula beberapa tambahan data didapatkan.

#### **3.6.2. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi**

Dalam teknik ini, pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data dari rekan sejawat. Tentu saja rekan ini harus memiliki pengetahuan umum yang sama, terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan berdiskusi bersama rekan sejawat yang sudah terlebih dahulu mengenal subjek, peneliti dapat mendiskusikan beberapa hasil data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti juga menanyakan dan mempertimbangkan pendapat rekan sejawat dengan bertanya tentang gambaran rekan sejawat mengenai subjek.

#### **3.6.3. Ketekunan Pengamatan**

Teknik ini bertujuan untuk menemukan berbagai ciri atau unsur yang berkaitan atau relevan dengan isu yang sedang dicari. Kemudian hal-hal yang didapat itu akan dipusatkan secara rinci sehingga data yang didapat akan semakin mendalam.

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti yang pada awal obrolan memang tidak langsung memusatkan topik pada pokok persoalan. Peneliti juga hanya bertanya secara singkat dengan jenis pertanyaan yang umum, sehingga subjek bisa menjawab sesuai dengan hal-hal yang ia pikirkan. Hasil yang didapat dari proses ini pun cukup membantu dan dapat melengkapi data hasil wawancara yang ada.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data dan kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data adalah model Miles and Huberman (dalam Mamik, 2015), dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti segera mencatat dan merangkum hasil penggalian data secara teliti, sehingga data yang tidak penting dapat langsung dibuang dan mempermudah langkah selanjutnya.

b. Penyajian data

Peneliti akan mendisplaykan data yang sudah ada agar memudahkan dalam proses memahami dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah keempat, peneliti akan menarik kesimpulan dari kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan akhir apa bila dalam data terdapat banyak bukti pendukung yang kuat dan valid, serta dapat dihubungkan dengan teori yang ada.

